



PENGARUH LINGKUNGAN BAHASA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA DI MA AL-IRSYAD TENGARAN

Juhan Raya Nur Rachman [✉], Singgih Kuswardono[✉], Zuhkaira [✉]

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2020
Disetujui September 2020
Dipublikasikan Oktober 2020

Keywords:

Influence; Language
Environment; Speaking
Ability.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang disebabkan oleh penerapan lingkungan bahasa terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab di MA Al-Irsyad Tengaran. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian cause & effect dengan menggunakan teknik analisis regresi. Data berupa penerapan program lingkungan dibandingkan dengan nilai kemampuan siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab. Adapun analisis datanya dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan program bahasa dan kemampuan berbicara secara akademis, program bahasa memiliki arah atau tujuan yang tidak terkait secara langsung dengan pembelajaran di pondok. Data yang dianalisis berasal dari 35 siswa persiapan bahasa I'dad Lughowi, yang meliputi nilai program bahasa dan nilai akademis di sekolah..

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there is an effect caused by the application of the language environment on the ability to speak Arabic at MA Al-Irsyad Tengaran. This research is a quantitative study using the cause & effect research type using regression analysis techniques. The data is in the form of the application of environmental programs compared to the scores of students' abilities in Arabic. The data analysis was carried out using regression analysis techniques. The results of this study indicate that there is no relationship between language programs and academic speaking skills, language programs have directions or goals that are not directly related to learning in the cottage. The data analyzed came from 35 students of I'dad Lughowi language preparation, which includes the value of language programs and academic scores at school.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Joyaraya13@gmail.com, singgihkuswardono@gmail.com, zukhaira@mail.unnes.ac.id

P- ISSN 2252-6269

E- ISSN 2721-4222

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan dasar, yaitu menyimak (*maharah istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qiraah*), menulis (*maharah al-kitabah*) yang harus dikuasai pembelajar bahasa Arab. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting dimiliki setiap orang untuk berkomunikasi adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara (Tarigan 2015:16). Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang yang didalamnya membutuhkan komunikasi, baik yang sifatnya satu arah maupun yang bersifat timbal balik ataupun keduanya.

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian komunikasi diperlukan aktifitas-aktifitas latihan yang memadai dan mendukung. Aktivitas-aktivitas itu bukan perkara mudah bagi pembelajar bahasa, sebab harus tercipta dahulu sebuah lingkungan bahasa yang mengarahkan para pelajar kearah sana.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Purba (2013:15), menyatakan bahwa lingkungan bahasa merupakan situasi suatu wilayah tertentu di mana suatu bahasa tumbuh, berkembang, dan digunakan oleh para penuturnya. Lingkungan itu mencakup segala hal yang dapat didengar, dilihat, dan mempengaruhi proses komunikasi berbahasa

Lingkungan bahasa asing di sekolah dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mengasah keterampilan berbahasa agar lebih lancar. Lingkungan bahasa bukan semata-mata ada, namun perlu diciptakan. MA Al-Irsyad Tengaran merupakan salah satu sekolah yang dianggap telah menerapkan lingkungan bahasa pada lingkungan sekolahnya. Penerapan lingkungan bahasa telah dilakukan sejak tahun

1999, dan diterapkan kepada siswa dari jenjang persiapan bahasa (*I'dad Lughowi*) sampai kelas 3 MA. Untuk menunjang tercapainya lingkungan yang sesuai, sekolah telah menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat menciptakan lingkungan yang kondusif. Sarana yang disiapkan erat kaitannya dengan peningkatan keterampilan berbahasa, yaitu dengan diadakannya program-program bahasa seperti *Ta'lim shobah* (kegiatan belajar bersama dengan dibimbing mentor pada pagi hari), *Kitabah Mufrodat* (Yaitu kegiatan menulis beberapa kosa kata yang telah disediakan oleh bagian kebahasaan di tempat yang telah ditentukan), *Khiwar Jama'i* (Kegiatan berbicara secara serempak yang diadakan pada Jumat pagi setelah sholat subuh berjamaah).

Semua program disebutkan diatas dianggap mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pembelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan konsep teori behaviorisme yang mengatakan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar si anak, yaitu oleh rangsangan yang diberikan melalui lingkungan. Menurut kaum behaviorisme kemampuan berbicara dan memahami bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari lingkungannya, dan proses perkembangan bahasanya utamanya ditentukan oleh lamanya latihan yang diberikan oleh lingkungan tersebut (Chaer 2015:223).

Berkenaan dengan tujuan skripsi ini, peneliti ingin mengetahui mengetahui adakah pengaruh lingkungan bahasa terhadap kemampuan berbicara Bahasa Arab di pondok pesantren Al-Irsyad Tengaran.

LANDASAN TEORI

Lingkungan Bahasa

Pengertian Lingkungan Bahasa

Secara leksikal, lingkungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas 2008: 831), adalah **lingkungan**/*ling-kung-an/n.* 1. daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya; 2. bagian wilayah dalam kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa; 3. golongan; kalangan: *ia*

berasal dari ~ bangsawan; 4. semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan.

Adapun pengertian dari lingkungan (*environment*) dalam Dictionary of Contemporary English (Longman 2003: 503) adalah:

- a. *The people and things that are around you in your life, for example the buildings you use, the people you live or work with, and the general situation you are in: our first task was to improve the physical environment.*

“Orang dan hal-hal yang ada di sekitar hidup Anda, misalnya bangunan yang Anda gunakan, orang-orang yang tinggal atau bekerja dengan Anda, dan situasi umum Anda: tugas pertama kami adalah memperbaiki lingkungan fisik.”

- b. *The natural features of a place, for example its weather, the type of land it has, and type of plants that grow in it.*

“Fitur alami suatu tempat, misalnya cuaca, jenis tanah yang dimilikinya, dan jenis tanaman yang tumbuh di dalamnya.”

Menurut Andiopenta (2013: 15), lingkungan secara umum adalah suatu wilayah daerah atau kawasan serta yang tercakup di dalamnya, lingkungan itu dapat melibatkan sejumlah panca indra manusia khususnya pendengaran dan penglihatan.

Berdasarkan pengertian diatas, lingkungan secara leksikal diartikan sebagai orang, bangunan, atau lingkungan tempat kita tinggal di dalamnya, yang melibatkan panca indra, yang mempengaruhi manusia.

Sedangkan dalam kamus istilah *Mu'jam Al-Mausu'I Mushthalakhaat Al-Tarbiyyah* (Dr. Farid Najjar 2003: 447), lingkungan diartikan sebagai *bi'ah* (البيئة), yang artinya adalah:

”١. مفهوم عام يشير إلى جميع الظروف والقوى والأحوال التي تؤثر في الفرد عن طريق المنبهات التي يتاثر بها ٢. الظواهر الفيزيائية والكيميائية“

والبيولوجية والإجتماعية التي تؤثر من الخارج في الكائن ”الجي“

“1. Pemahaman secara umum mengacu pada semua kondisi yang mempengaruhi individu melalui stimulus-stimulus yang mempengaruhinya, 2. Fenomena fisik kimia, biologi, dan social yang mempengaruhi bagian luar organisme.”

Sedangkan menurut para pakar, Lingkungan bahasa sendiri adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari (Effendy, 2012:222). Tjohjono dalam Chaer (2015:258) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan bahasa adalah segala hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar sehubungan dengan bahasa kedua yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas berkenaan dengan lingkungan bahasa, penulis mengambil kesimpulan lingkungan bahasa adalah kondisi buatan, yang diciptakan sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam upaya untuk mempengaruhi individu dan komunitas, yang melibatkan beberapa panca indra, dalam proses pembelajaran bahasa kedua yang sedang dipelajari.

Klasifikasi Lingkungan Bahasa

Secara umum, lingkungan bahasa terbagi menjadi menjadi dua jenis, yaitu: (1) lingkungan formal dan (2) lingkungan nonformal. Lingkungan formal dapat dikatakan sebagai lingkungan yang resmi, sedangkan lingkungan nonformal adalah situasi yang terjadi begitu saja atau tidak terbentuk secara resmi.

Keterampilan Berbicara

Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (مُهَارَةُ الْاسْتِمَاعِ), keterampilan berbicara (مُهَارَةُ الْكَلَامِ), keterampilan membaca (مُهَارَةُ الْقِرَاءَةِ), keterampilan menulis (مُهَارَةُ الْكِتَابَةِ).

Kemampuan berbicara merupakan seni dalam berbahasa setelah keterampilan menyimak, yang merupakan seni dalam menerjemahkan apa yang dipelajari dari menyimak, membaca, dan menulis. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan 2015: 16). Ibrahim Muhammad Atha (2006: 149) menjelaskan bahwasanya kemahiran berbicara merupakan apa yang keluar dari seseorang yang berguna untuk mengekspresikan sesuatu yang ada didalam fikiran pembicara ataupun pendengar.

Menurut Effendy (2012:149) kemahiran berbicara merupakan kegiatan komunikatif, dalam bentuk dialog antara dua orang atau lebih, seseorang berbicara dan lainnya mendengarkan, demikian secara bergantian saling bertukar peran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Teknik tes dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan bahasa terhadap kemampuan berbicara siswa persiapan bahasa MA Al-Irsyad Tengaran. Tes ini diberikan kepada siswa setelah siswa menjalani praktek kegiatan lingkungan bahasa. Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Al-Irsyad Tengaran pada lingkungan bahasa di sekolah, peneliti telah memperoleh data dari hasil tes dan non tes. Data dari tes diambil dari tes program bahasa dan nilai siswa pada Ujian Akhir Semester. Dari data tersebut kemudian dilakukan pengujian regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada penerapan lingkungan bahasa terhadap kemampuan berbicara di MA Al-Irsyad Tengaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji regresi pada tes yang menunjukkan bahwa: a. Nilai sig. output penerapan Lingkungan

Bahasa (X) terhadap Kemampuan Berbicara (Y) sebesar 0,501 (lebih besar dari 0,05). b. Nilai t_{hitung} 0,681 output penerapan Lingkungan Bahasa (X) lebih kecil dibandingkan t_{tabel} (2,035) pada N = 33.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan tidak ada keterkaitan program bahasa dan kemampuan berbicara secara akademis, program bahasa memiliki arah atau tujuan yang tidak terkait secara langsung dengan pembelajaran di pondok.

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian ini diantaranya : 1) Bagi pondok dan OSIS bagian bahasa : a. Untuk pondok, program bahasa setidaknya dikaitkan dengan pembelajaran di kelas, sehingga ada dampak dari program bahasa terhadap kemampuan berbicara pada pembelajaran di pondok. b. Diharapkan siswa dapat lebih giat dan tekun dalam melaksanakan program bahasa yang diterapkan di pondok pesantren serta mempraktekan materi apa yang telah guru ajarkan didalam kelas dalam kegiatan sehari-hari. 2) Bagi peneliti selanjutnya a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini, dalam penelitian ini hanya meneliti tentang adakah pengaruh lingkungan bahasa Arab terhadap kemampuan berbicara, untuk tahap selanjutnya mungkin tidak hanya kemampuan berbicara saja tetapi dapat ditambah dengan kemampuan berbicara yang lain seperti membaca, menulis, dan mendengarkan. b. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan instrument lain, seperti wawancara, agar hasil penelitian dapat dijabarkan lebih mendetail, karena dapat memperkuat dengan adanya sebuah tanggapan dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2015. *PSIKOLINGUISTIK : KAJIAN TEORETIK*: PT AsdiMahastya. Jakarta
- Effendi, Ahmad Fuad. 2012. METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA ARAB: MISYKT. Malang
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. BERBICARA sebagai keterampilan berbahasa: CV Angkasa. Bandung
- Hasan, Iqbal. 2009. Pokok-pokokmateristatistik 1: PT BumiAksara. Jakarta
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*: RinekaCipta. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Atha, Ibrahim Muhammad. 2006. *Al-Marja' Fii Tadriisil Lughotil Arabiyyah*. Mesir
- Munir. 2017. Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab: Kencana. Jakarta
- Najjar, Farid. 2003. *Mu'jam Al-Mausu'I Mushthalakhaat Al-Tarbiyyah*: Lebanon
- Suhendar. 1992. Bahasa Indonesia (keterampilan Berbahasa): CV. PIONIR JAYA. Bandung
- Purba, Andiopenta. 2013. *Peranan Lingkungan Bahasa Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua*. FKIP Universitas Jambi
- Ahmad, Ali. 1991. *Tadris Funuunul Lughotil Arabiyyah*. Daar Assyawaaf. Riyad